

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap mengisi kebutuhan dunia kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka proses belajar merupakan salah satu aspek penting yang menjadi penentunya. Sebagai kegiatan yang berproses, belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, pencapaian kualitas pendidikan dapat diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, siswa perlu mendapat perhatian yang besar dari lingkungannya. Sebagai upaya peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas tidak hanya tergantung dari peningkatan kualitas guru saja, melainkan harus disertai pula dengan peningkatan kualitas belajar dari siswa.

Proses belajar yang dialami oleh siswa akan sangat menentukan kualitas pendidikan SMK itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani siswa di sekolah maupun di luar sekolah terdapat berbagai kesulitan yang dapat

bersumber dari dirinya sendiri, pelajaran yang diterima, guru-guru, teman-teman, keluarga dan sebagainya.

Mata pelajaran statika merupakan salah satu mata pelajaran dasar teknik yang harus dipelajari oleh siswa pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK. Ilmu ini merupakan sebuah ilmu gaya terpakai mengenai kekuatan-kekuatan konstruksi dan bagian-bagiannya. Perhitungan kekuatan meliputi perhitungan dimensi, kekuatan, kontrol, dan stabilitas, khususnya terhadap konstruksi bangunan (Soekanto, 2006: 13).

Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada semua siswa di SMK dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Mata pelajaran ini termasuk dalam mata pelajaran produktif, yaitu mata pelajaran yang proses pembelajarannya membutuhkan keahlian atau keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur serta standar kerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai tuntutan pasar. Indikasinya adalah seberapa jauh siswa menguasai pengetahuan yang diberikan di sekolah yang kemudian diwujudkan dengan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa mata pelajaran statika merupakan ilmu dasar yang penting untuk dipahami oleh siswa sebagai bekal dalam menggambar konstruksi. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus melalui suatu proses belajar. Namun, proses belajar tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus. Dalam pelaksanaannya, mereka yang dianggap berhasil adalah kelompok atau individu yang dapat mencapai tujuan tersebut sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sebaliknya, ada pula yang mengalami hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Kelompok atau individu tersebutlah yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdapat beberapa fenomena yang mengindikasikan terjadinya kesulitan belajar pada proses belajar statika. Salah satunya adalah waktu pengerjaan tugas yang tidak sesuai dengan ketentuan, dalam arti siswa mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan salah satu gejala kesulitan siswa dalam menghadapi mata pelajaran tersebut.

Bukan hanya itu, sebagian besar siswa juga menunjukkan gejala kesulitan belajar lainnya, diantaranya gaduh ketika pelajaran berlangsung namun pasif untuk bertanya, kurang bersemangat, acuh tak acuh, dan mengantuk. Dampaknya, sebagian besar siswa tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Kurangnya penegakan disiplin juga turut berperan dalam kondisi ini. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas, beberapa siswa terlihat menyalin jawaban dari temannya.

Selain itu, guru menyatakan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan saat mengerjakan persoalan yang terkait dengan mata pelajaran statika. Kesulitan yang dialami siswa akan memungkinkan terjadi kesalahan sewaktu menjawab soal tes. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Statika, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai 70, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Mata Pelajaran Statika di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah 75. Nilai rata-rata siswa kelas XI GB untuk mata pelajaran statika hanya 73,33; sedangkan nilai rata-rata siswa kelas XII GB untuk mata pelajaran statika hanya 71,52. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi standar KKM. Oleh sebab itu, sekolah mengadakan Kompetensi remidi sebagai upaya untuk

memperbaiki hasil belajar siswa agar memenuhi standar KKM. Adanya siswa yang mengikuti Kompetensi remidi tersebut merupakan bukti adanya kesulitan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Statika.

Jika dibiarkan, hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan salah satu usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka melalui penelitian ini ingin diungkap kesulitan-kesulitan belajar yang menjadi penghambat pencapaian hasil belajar yang optimal mata pelajaran statika. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Statika Siswa Pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan belajar ditinjau dari segi pemahaman materi yang masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan belajar statika karena instrumen tes mata pelajaran statika yang sulit.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar statika siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Statika yang dialami siswa pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologi, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan proses pembelajaran.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah: Bagaimanakah kesulitan belajar mata pelajaran Statika Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar mata pelajaran Statika Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini merupakan pembuktian dari teori-teori yang sudah ada dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru mata pelajaran statika di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar secara optimal bagi para siswa.